

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dihadapkan pada ilmu dan budaya, hampir semua sendi-sendi kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang amat dahsyat. Institusi sosial kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga, bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan tidak luput dari pengaruh arus globalisasi itu. Hal ini tidak terlepas dari bentuk masyarakat Indonesia yang demokratis. Masyarakat demokratis merupakan masyarakat dalam regulasi kesehariannya menggunakan prinsip-prinsip demokrasi dengan baik untuk menjaga stabilitas sosialnya.

Seiring perkembangan zaman, pengetahuan manusia tentang realitas jagat raya baik yang menyangkut dunia keilmuan juga berkembang pesat sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan yang ada sehingga dapat merubah cara pandang bangsa tersebut terhadap realitas dunia. Oleh sebab itu corak dan nuansa pemikiran keagamaan dan keislaman ikut berubah seiring dengan arus perubahan yang terjadi.¹

Gerakan-gerakan Islam puritan yang dipelopori oleh beberapa elemen organisasi keagamaan di Indonesia semakin menunjukkan adanya benih-benih purifikasi (pemurnian agama) dan radikalisasi (proses, cara, perbuatan yang menjurus kepada radikal/keras).²

Gerakan Islam puritan yang cenderung pada garis keras menginginkan kembalinya Islam seperti saat awal kali diturunkan di Arab. Bertentangan

¹ Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 194-195.

² M. Amin Abdullah, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan KeIslaman* (Jakarta: Media Pustaka, 2000), 170.

dengan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, plural dan demokratis. Gerakan Islam puritan membahayakan karena Islam garis keras menganggap segala cara sah dan halal dilakukan selama apa yang diperjuangkan dianggap sebagai kehendak Allah. Sama seperti gerakan radikal Islam di Indonesia yang eksklusif dan ekstrim.³ Gus Dur pernah mengatakan “bangsa Indonesia yang kebetulan muslim, bukan muslim yang tinggal di Indonesia. Karena itu, sudah selayaknya Islam menjadi inspirasi dalam membangun kehidupan yang lebih humanis, damai, demokratis, elegan, santun, dan penuh kasih sayang”.⁴

Nahdlatul Ulama’ (NU) adalah organisasi kemasyarakatan yang mempertahankan pluralisme di mana bangsa Indonesiaa dalah berlandaskan Pancasila yang mana mempunyai beberapa kepercayaan, dan kepercayaan tersebut hidup rukun berdampingan dan saling menghargai sesama agama. Dalam hal ini NU khususnya GP Ansor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung bertekat mencegah timbulnya radikalisasi agama. GP Ansor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung mempunyai program yang khusus bergerak dalam bidang deradikalisasi agama (upaya mencegah terjadinya radikalisasi agama) Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang di dalamnya terdapat (Organisasi Masyarakat) Ormas NU yang kuat. Untuk mencegah masuknya Islam radikal ke Kabupaten Tulungagung ormas-ormas radikal..⁵

GP Ansor membuat program deradikalisasi dalam bingkai sosial keagamaan untuk menjaga masyarakat Bandung agar tidak terpengaruh oleh

³ Tedy kholiluddin, *Gelombang Neo Wahabisme* (Semarang: Jurnal Justisia Edisi 28, 2005), 2

⁴ M Najibur Rohman, *Islam, Barat dan Transnasional* (Semarang: Jurnal Justisia Edisi 32, 2008), 2.

⁵ Dokumentasi GP ANSOR Bandung Tanggal

ormas aliran-aliran Islam radikal. Islam radikal tentunya sangat berbahaya bagi bangsa Indonesia khususnya Masyarakat Nahdlatul Ulama, karena Islam radikal menginginkan agama Islam menjadi sebuah sistem pemerintahan, sedangkan Indonesia adalah negara yang berasaskan Pancasila di mana terdapat beraneka ragam budaya, suku dan agama yang tentunya tidak bisa mengikuti sistem agama Islam yang dimiliki oleh Islam radikal.⁶

Selain itu Islam radikal menghalalkan segala cara untuk membunuh orang baik yang muslim apalagi yang tidak muslim yang tidak sesuai dengan paham mereka, Islam radikal menyebarkan virus-virus radikal kepada masyarakat terutama pada pemuda ditanamkan ideologi-ideologi radikal yang mana seseorang itu boleh membunuh orang yang tidak sepaham maka baginya itu jihad.⁷

Dalam upaya mengatasi radikalisasi agama di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, Gerakan Pemuda (GP) Ansor tentunya mempunyai manajemen tersendiri. Di antaranya adalah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menguatkan ideologi kebangsaan seperti Ngaji Kebangsaan oleh PAC GP Ansor Bandung, pemasangan spanduk bertema bahaya radikalisasi bagi Bangsa Indonesia, menghidupkan tradisi-tradisi lokal seperti tahlilan rutin, al-barzanji, istighotsah, dan lain-lain. Yang di dalam acara-acaranya selalu disampaikan tentang penguatan ideologi kebangsaan dan bahaya radikalisasi. Selain itu, GP ansor Bandung juga memanfaatkan media sosial yang paling efektif kepada masyarakat luas khususnya untuk para pemuda yang paling

⁶ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.Duta Aksara Mulia,) 20

⁷ Qurays Syihab, *Jihad Versi Islam Beda dengan Versi Radikal*, 2015, dalam <http://www.salafynews.com/2015/07/qurais-shihab-jihad-versi-islam-bedadengan-versi-radikal/>, di akses pada 20 Februari 2021.

gampang terpengaruh oleh berbagai paham dan aliran yang belakangan ini marak mempengaruhi generasi muda.⁸

Gerakan Pemuda (GP) Ansor pimpinan Anak Cabang (PAC) Bandung Tulungagung berusaha menanamkan semangat perjuangan ala Nahdhiyin melalui berbagai kegiatan dan dimulai dari usia sedini mungkin. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kader Aswaja yang telah berjalan adalah Majelis Sabtu Pahing pimpinan Ustadz Muhamad Ali Tamrin. Majelis Sabtu Pahing merupakan kegiatan kitab dan Solawatan bersama dari beberapa desa di kecamatan Bandung. Semangat dalam menghidupkan gema sholawat di Kecamatan Bandung sangat luar biasa, sehingga terbentuklah grup- grup hadroh di kecamatan Bandung. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor PAC Bandung yaitu dengan mengadakan kajian setiap malam Sabtu Kliwon dan malam Sabtu Legi. Kemudian kegiatan yang lain yaitu kumpulan diskusi BANSER setiap sebulan sekali, Website, dan membentuk Team grup shlawat Rijalul ANSOR,⁹

Tentunya dalam hal ini Gerakan Pemuda (GP) Ansor GP Ansor Bandung dianggap sebagai gerakan pemuda yang paling inovatif dibandingkan Gerakan Pemuda lainnya. Hal tersebut yang dijadikan alasan mengapa penulis memilih melakukan penelitian di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Bandung.

Disisi lain, melihat kondisi Kecamatan Bandung yang telah tumbuh menjadi daerah transit wisata menuju destinasi wisata seperti Pantai Prigi, Gemah, tentu GP Ansor memegang peranan penting dalam menjaga kerukunan dan kenyamanan di Kecamatan Bandung. Sebab, letak geografis Kecamatan

⁸ Observasi PAC GP Ansor Tanggal

⁹ Profil GP Ansor PAC Bandung Tulungagung....

Bandung diketahui sangat mendukung untuk dijadikan tempat persinggahan, hal itu tidak menjamin Kecamatan tersebut menjadi daerah yang aman dari ancaman gesekan-gesekan bersifat fundamental. Terbukti kasus radikalisme yang terjadi di kecamatan Bandung ketika salah satu organisasi yang dilarang pemerintah saat ini melakukan pawai muktamar HTI yang diketuai oleh Arif Susanto dihadang oleh GP ANSOR untuk dimintai keterangan. Selain itu, di Kecamatan Bandung juga terdapat beberapa lingkungan yang terdiri dari beberapa agama atau keyakinan, yang disinyalir rawan terjadi selisih paham antar golongan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam masalah upaya perubahan sosial keagamaan. Penulis mencoba untuk melihat dan menggali lebih jauh lagi khususnya Strategi GP Ansor dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di Kecamatan Bandung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Setelah Peneliti melakukan penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting dalam pengkajian lebih mendalam. Yaitu Strategi GP Ansor dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An-Nahdliyah. Hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Tipologi Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di GP Ansor di PAC Bandung?

2. Bagaimana Proses Implementasi Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di GP Ansor di PAC Bandung?
3. Bagaimana Implikasi Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah GP Ansor di PAC Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan Mengemukakan Konsep Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di GP Ansor di PAC Bandung.
2. Mendeskripsikan Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di GP Ansor di PAC Bandung.
3. Mendeskripsikan Implikasi Dari Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah GP Ansor di PAC Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian tentang Strategi GP ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah (Studi Kasus di PAC Bandung Kabupaten Tulungagung) ini diharapkan mampu membangun konsep baru tentang pendekatan dan strategi pendidikan, terutama dalam pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di wilayah Kecamatan Bandung.

2. Secara Praktis

a. Bagi pembaca

Sebagai motivasi bagi para pembaca dalam upaya meningkatkan kajian-kajian tentang Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di daerah

kecamatan Bandung, mulai dari pendekatannya maupun strategi yang diterapkan dalam proses pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak yang berkompeten atau yang mempunyai kemampuan, ketertarikan, kepedulian terhadap pendidikan agama Islam secara umum.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan permasalahan diangkat, yaitu penelitian tentang Strategi GP ANSOR. Dalam pendidikan ASWAJA An-Nahdliyah pada sebuah kelompok masyarakat akan mempunyai keunikan tersendiri, maka dari pentingnya dikaji lebih komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut.:

1. Penegasan konseptual

Judul tesis ini adalah “Strategi GP ANSOR Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Studi Kasus di PAC Bandung Kabupaten Tulungagung)”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah:

a. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”.

Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi.

Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁰

b. Gerakan Pemuda ANSOR

Gerakan Pemuda Ansor (disingkat GP Ansor) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia, yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tanggal 24 April 1934. GP Ansor juga mengelola Barisan Ansor Serbaguna (Banser).¹¹

c. Nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah

Nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyyah adalah gagasan, ide, watak yang di pegang oleh organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama dan pemeluknya yang menjadi karakter dan pembeda dari kelompok Islam lainnya.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini mengkaji tentang Konsep, Proses dan Implikasi Strategi GP ANSOR dalam Menanamkan Nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyyah di PAC Bandung.

¹⁰ Syafi'i Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), hal: 153-157

¹¹ [Web site resmi Gerakan Pemuda Ansor](http://www.ansor.id) (Ansor.id)

¹² PWNU, *Aswaja An Nahdliyah: Ajaran ahlussunnah wal-jama'ah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Kalista, 2007), 57-60.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, peneliti akan mengemukakan pokok-pokok pikiran di bawah ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari enam bab yang tersusun dalam pembahasan yang sistematis, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang tinjauan pustaka atau berisi teori-teori terkait Strategi GP ANSOR Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di wilayah kecamatan Bandung. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam hal ini membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Di sini berisi pemaparan dan

temuan penelitian terkait strategi GP ANSOR dalam menanamkan pendidikan ASWAJA An Nahdliyah di PAC Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Di dalamnya penulis uraikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan. Di sini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang berkaitan. Analisis ini mencakup strategi